



HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF KONSELOR DENGAN ODHIV DI KLINIK VCT KAHIMUNGAN RSUD dr. H. ANDI ABDURRAHMAN NOOR TANAH BUMBU

Yuni Ariyanti^{1*}, Noraida Arianti², Miftahul Mutik³, Nuni Sugiani Rahayu⁴, Rifqoh⁵

^{*1-5} Politeknik Kesehatan Banjarmasin

^{*e-Mail:} yuniariyani@gmail.com

Submit Tgl: 11-April-2025

Diterima Tgl: 16-April-2025

Diterbitkan Tgl: 18-April-2026

Abstrak: Dalam konteks pelayanan kesehatan, komunikasi efektif antara tenaga Kesehatan dan pasien memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Melalui komunikasi efektif yang baik, pasien dapat memahami informasi mengenai kondisi kesehatannya. RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Tanah Bumbu, yang salah satu diantaranya memiliki pelayanan kesehatan dibidang konseling, yaitu Klinik VCT Kahimungan (Voluntary Counselling and Testing) terhadap Orang Dengan HIV (ODHIV). Pelayanan VCT dilakukan oleh konselor kepada konseli atau pasien untuk membantu, memotivasi, memberikan dukungan, mengedukasi dan bertukar pendapat, serta memberikan informasi pencegahan dan pengobatan agar menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan komunikasi efektif antara konselor dan ODHIV di Klinik VCT Kahimungan. Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan dua Konselor VCT sebagai narasumber pertama, di Klinik VCT. Konselor terdiri dari Ahli Teknologi Laboratorium Medis atas nama Noraida Arianti dan Dokter Norhidayah yang aktif dan sudah mengikuti pelatihan konselor serta memiliki kapabilitas dan pengetahuan mengenai informasi-informasi HIV/AIDS dan cara penanggulangannya. Wawancara juga dilakukan kepada pasien ODHIV yang merupakan dampingan konselor/ dukungan sebaya Klinik VCT Kahimungan sebagai narasumber yang kedua. Dan sebagai narasumber pendukung dilakukan wawancara kepada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) atas nama ibu Suwarni. Sumber lainnya ialah berupa dokumen Klinik VCT Kahimungan, buku-buku, jurnal dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah komunikasi yang terjadi antara konselor dan ODHIV berjalan dengan baik dan efektif, dimana pasien merasakan adanya kenyamanan untuk membagikan informasi mengenai dirinya, melakukan pengobatan, dan konseling secara berkala. Serta konselor juga memberikan dorongan dan motivasi atas perkembangan pasien yang terdeteksi HIV agar tidak menyerah dalam menjalani hidup dan dapat mengubah pola hidup kearah yang lebih sehat.

Kata Kunci: HIV; ODHIV; Komunikasi Efektif; Konseling

Abstract: In the context of health services, effective communication between health workers and patients plays a significant role in determining the quality of service and pasien satisfaction. RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu is one of the health facility services one of which has health services in the field of counseling called the Kahimungan VCT Clinic which provides VCT (Voluntary Counselling and Testing) services for People with HIV (PLHIV). VCT services are carried out to help motivate,

provide suport, educate and exchange opinions and provide information on prevention and treatment to become better. The aim of this research is to identify the effective communication relationship between counselor and PLHIV at the Kahimungan VCT Clinic.. And what obstacles are faced by counselors when counseling with patients. This research method was carry out using an interview method with the two conselor as the first resource persons., at the VCT Clinic of the Kahimungan . The Counselors consisted of Medical Laboratory Technology Experts named Noraida Arianti and Doctor Norhidayah who were active and had attended counselor training and had the capability and knowledge regarding HIV/AIDS information and how to deal with it. Interviews were also conducted with ODHIV patients who were assisted by counselorrs/peer suport as second sources.as at the Kahimungan VCT Clinic. Interviews were also conducted with the AIDS Control Commission (KPA) Mrs. Suwarni were conducted as supporting informants. Other sources are in the form of Kahimungan VCT Clinic documents, books, journals, photos, The results of this study are that communication between counselors and PLHIV runs well and effectively where patients feel comfortable sharing information about themselves, undergoing treatment, and regular counseling. And counselors also provide encouragement and motivation for the development of patients who are detected with HIV so that they do not give up on living their lives and can change their lifestyle towards a healthier one.

Keywords: HIV; PLHIV; Effective Communication; Conseling

PENDAHULUAN

Virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang secara langsung merusak sistem imunitas tubuh. Virus ini merusak sel CD4 atau sel T-Helper, yang merupakan sel yang bertanggung jawab untuk membantu tubuh melawan infeksi. Setelah virus berada di dalam tubuh, virus HIV mulai mengambil alih sel CD4 dan menggunakan sel-sel tersebut untuk membuat salinan dirinya sendiri. Lambat laun virus HIV akan menghancurkan sel-sel CD4, sehingga sistem imun tubuh menjadi lemah dan lebih mudah terinfeksi penyakit lainnya. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV bisa tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks, memakai alat suntik yang telah tercemar HIV terutama jika memakai alat suntik bersama di kalangan pengguna narkoba suntik (penasun). Selain itu, HIV juga bisa ditularkan melalui beberapa cara seperti transfusi darah dari darah yang sudah tercemar HIV, hubungan seksual bebas, penggunaan jarum suntik secara bersamaan tercemar oleh penderita HIV, ibu dengan HIV positif selama masa kehamilan, waktu persalinan dan/ atau waktu menyusui.

Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) merupakan sekelompok orang yang memiliki permasalahan, namun terkadang sebagian tidak menyadari bahwa ia memiliki masalah, masalah tersebut hadir dalam diri sendiri namun juga terhadap orang lain dikarenakan adanya keterkaitan dengan penularan HIV/AIDS itu sendiri (Saam, 2014, h. 134). Berkaitan dengan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa orang dengan HIV/AIDS terlihat secara fisik bahwa ODHIV seperti biasa sebagaimana seseorang dengan kehidupan normal pada umumnya, namun jika dilihat dari aspek bagaimana ekspresinya, menunjukkan raut muka sedih yang disembunyikan dari lingkungan sekitar. Adapun tantangan yang dihadapi dari luar yaitu berupa stigma masyarakat, hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus mendapat

perhatian serius baik dari masyarakat, pemerintah, instansi terkait maupun Lembaga, bahkan negara dan dunia, dikarenakan isu penularan HIV/AIDS sangat rentan terjadi yang setiap harinya selalu bertambah penularannya di masyarakat terlebih di masyarakat yang sangat kurang informasi terkait penularan HIV/AIDS.

Menurut Wikipedia komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Konseling atau penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Konseling merupakan salah satu upaya yang diambil Departemen Kesehatan dalam menanggulangi pandemi HIV/AIDS dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya HIV/AIDS dan serta memberikan informasi mengenai perilaku-prilaku beresiko terinfeksi HIV (Depkes RI, 2008). Komunikasi konseling menjadi penting karena komunikasi ini paling efektif dalam memberikan dukungan sosial seseorang. Hal ini sejalan dengan Thoha 5 (1998, h. 29) yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan cara yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat serta perilaku seseorang.

Komunikasi pada konseling dikatakan efektif jika tercapai tujuan sesuai yang diharapkan oleh konselor dan klien. Menurut Bill Gudykunst (Griffin, 2003:423) komunikasi efektif dapat meminimalisir kesalahpahaman. Untuk mencapai komunikasi efektif dalam konseling menjadi tanggung jawab konselor karena pada umumnya konselor dipandang telah memiliki kapasitas untuk membantu klien.

Status terinfeksi HIV hanya dapat diketahui setelah mengikuti test HIV yang disertai konseling atau yang disebut dengan VCT (Voluntary Counseling and Testing). Tes HIV biasanya bersifat sukarela dan rahasia, dilakukan melalui tes darah untuk memastikan adanya antibodi HIV di dalam sampel darah. Sebelum melakukan tes HIV, akan diadakan konseling untuk mengetahui tingkat risiko infeksi dari perilaku selama ini dan bagaimana nantinya harus bersikap setelah mengetahui hasil tes HIV. Klinik VCT memiliki konselor yang terampil dan terlatih yang ditugaskan untuk memberikan konseling baik itu sebelum melakukan tes, dan setelah dilakukan tes darah, sehingga dapat membantu untuk menerima diri akan status HIV, serta mengurangi tingkat stres yang tinggi yang dialami oleh konseli (pasien). (*Profil Klinik VCT Kahimungan*).

Berbicara mengenai HIV AIDS, bukanlah hal yang mudah dan sederhana terutama dalam pemulihan mental ODHIV. Satu pihak mereka harus menghadapi gejala internal dan berdampak negatif terhadap psikologisnya seperti rasa malu dan hilangnya kepercayaan dan harga diri (Setiyaningrum, 2014, hal. 111). Namun pihak yang lain, ODHIV harus menghadapi stigma masyarakat cenderung menghindar karena minimnya informasi dan pengetahuan mengenai HIV AIDS padahal mereka sangat membutuhkan support dan dukungan dari keluarga serta masyarakat dalam rangka pemulihan mental pasien ODHIV (Rahakbauw, 2018). Disisi lain juga tidak semua pasien ODHIV mau terbuka mengungkapkan apa yang mereka rasakan terkait dengan penyakit yang mereka derita. Tidak sedikit pula dari mereka bahkan malu untuk bercerita kepada orang lain. Oleh karena itu pentingnya layanan konseling dengan keterampilan dan teknik khusus (Konselor) bagi ODHIV agar mau mengatakan apa yang terjadi pada diri mereka terkait dengan HIV AIDS

sehingga dapat membantu dalam pemulihan mental yang pada akhirnya ODHIV dapat menjalani kehidupan dengan positif.

Konseling sangat berguna bagi ODHIV karena tidak semua ODHIV sadar bahwa mereka telah mengidap HIV/AIDS. Konseling memberikan keuntungan baik bagi mereka yang positif maupun bagi mereka yang negatif mengidap penyakit AIDS karena konseling dapat mengurangi kegelisahan, meningkatkan persepsi/pengetahuan mereka tentang faktor-faktor risiko terkena infeksi HIV, mengembangkan perubahan perilaku, secara dini mengarahkan mereka menuju ke program pelayanan dan dukungan termasuk akses terapi antiretroviral (ARV).

Konselor diberikan pelatihan VCT guna menunjang program penanggulangan dan penyebaran HIV/AIDS. Dalam membantu ODHIV, konselor diharapkan memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik untuk membangun kepercayaan diri klien sehingga tujuan dari aktivitas komunikasi kesehatan dapat tercapai secara efektif. Eksistensi klinik VCT sangatlah dibutuhkan, sebab merupakan gerbang utama guna memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS, melakukan praktik konseling dan tes, pencegahan dan pelayanan bagi ODHIV.

Salah satu teknik konseling yang dapat digunakan yaitu konseling perorangan atau disebut juga dengan konseling individual. Konseling individual adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan secara perorangan oleh seorang konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita oleh konseli (Sofyan, 2007 hal. 18). Dalam proses konseling individual, konseli dan konselor harus dapat bekerjasama sehingga konseli dapat memahami dan permasalahannya serta mampu mengembangkan segala potensi positif yang terdapat di dalam diri konseling. Penelitian difokuskan pada praktik konseling karena konselor berhadapan secara face to face dengan ODHIV dalam kondisi yang tertutup. Adanya interaksi antarpribadi yang terbangun dengan baik, tentu saja akan memudahkan konselor dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan guna merubah perilaku beresiko dan meningkatkan kemampuan ODHIV menghadapi tekanan dari lingkungan. Proses konseling pun hendaknya ditangani oleh seorang konselor yang profesional dan benar-benar memahami ilmu konseling serta berbagai macam keterampilan membantu. Misalnya memiliki AIDS penguasaan tentang teknik-teknik konseling pada setiap tahap proses konseling, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Sehingga layanan konseling benar-benar memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan konseli terutama untuk para ODHIV.

Konselor perlu memahami hakikat konseling. Hakikat konseling dirinci sebagai berikut: 1) Proses bantuan oleh konselor terhadap klien. 2) Menyelesaikan masalah klien, seperti personal, emosional, sosial, karier dan keluarga. 3) Klien melakukan pengambilan keputusan, sehingga klien merasa nyaman atau bahagia. 4) Konseling dapat dilakukan secara perorangan, pasangan, atau kelompok. 5) Berfokus pada klien seperti : kebutuhan, masalah dan lingkungan klien. 6) Dalam proses bantuan tersebut adanya saling kerja sama, mempercayai dan menghargai. (Tohirin,2017)

Hingga saat ini kasus HIV/AIDS di Indonesia terus bertambah, termasuk provinsi Kalimantan Selatan. Data SIHA juga mencatat sejak tahun 2007 hingga 2024, total kasus kumulatif mencapai 1.985 (Radar Banjarmasin,28 Februari 2025). Pada tahun ini, Banjarmasin menjadi daerah dengan kasus tertinggi yakni 243 kasus, diikuti Banjarbaru dengan 70 kasus, Kabupaten Banjar 67 dan Tanah Bumbu 64 kasus. Selanjutnya Tabalong

42 kasus, Tanah Laut 39, Hulu Sungai Utara 28, Hulu Sungai Selatan 24, Kotabaru 20, Hulu Sungai Tengah 19, Tapin 14, Balangan 10 dan Baritokuala 6 kasus. (Tribun Balangan, 28 Februari 2025).

Tentu ini menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk menggali informasi layanan konseling di bidang kesehatan dalam rangka pengembangan serta memperkaya referensi pada bidang bimbingan konseling yang selama ini terbatas pada bidang pendidikan. Salah satu pelayanan konseling yang ada di Tanah Bumbu bernama Klinik VCT Kahimungan yang berada di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari- Februari 2025 secara kualitatif berjenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada dua Konselor VCT sebagai narasumber utama, di Klinik VCT RSUD Konselor terdiri dari Ahli Teknologi Laboratorium Medis atas nama Noraida Arianti dan Dokter Norhidayah yang aktif dan sudah mengikuti pelatihan konselor serta memiliki kapabilitas dan pengetahuan mengenai informasi-informasi HIV/AIDS dan cara penanggulangannya. Wawancara juga dilakukan kepada pasien ODHIV sebagai narasumber kedua yang merupakan dampingan konselor/dukungan sebaya Klinik VCT Kahimungan. Wawancara yang dilakukan kepada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dilakukan sebagai narasumber pendukung. Semua wawancara dilakukan di RSUD dr.H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu. Penggunaan komunikasi antara konselor dan ODHIV dalam praktik konseling bertujuan untuk membangkitkan kesadaran klien dan mendorong untuk merubah perilaku beresikonya. Apabila klien tidak bisa menghentikan perilaku beresikonya paling tidak melakukan dengan cara yang aman, agar orang lain tidak ikut tertular HIV. Penelitian ini mengacu pada Jurnal Signal tahun 2024 oleh Muhammad Iqbal Manshur. Data dikumpulkan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dilakukan kepada masing-masing jenis narasumber sebagai sumber data. Kemudian dilakukan triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan diskusi dengan melakukan konfirmasi data yang dihasilkan kepada narasumber pendukung untuk melihat data yang dianggap benar. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan wawancara mendalam kepada narasumber utama dan narasumber pendukung. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan berbagai situasi yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Kahimungan RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor adalah pusat layanan kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan VCT (Voluntary Counselling and Testing) untuk melayani pasien HIV. Berdasarkan hasil dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Klinik Kahimungan RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor dari Tahun 2020 sampai dengan Februari 2025 Kabupaten Tanah Bumbu memiliki jumlah ODHIV sebanyak 237 orang. Klinik Kahimungan RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor adalah pusat layanan kesehatan

yang memiliki fasilitas pelayanan VCT (Voluntary Counselling and Testing) untuk melayani pasien HIV. Berdasarkan hasil SIHA 2.1 dari Klinik VCT Kahimungan diperoleh data perbulan Januari 2025 dari 50 orang yang dites HIV ditemukan 8 ODHIV. Dan dari 8 ODHIV hanya 6 orang mulai pengobatan ARV, 1 ODHIV pindah kota dan 1 ODHIV meninggal dunia. Dari hasil wawancara dan observasi kepada para pasien dan juga kepada kedua konselor VCT, para konselor VCT menjalankan tupoksinya sesuai yang telah ditentukan. Para konselor yang di jadikan sebagai narasumber utama menjalankan komunikasi efektif berupa komunikasi yang dilakukan untuk menghasilkan hubungan interpersonal/antarpribadi yang baik dengan kerjasama meningkatkan sikap keterbukaan antara pasien dan konselor, memberikan sikap mendukung, mendorong sikap yang saling memahami, menghargai antar komunikasi bagi pasien dan konselor.

Hubungan yang baik diperlukan dalam memperbaiki tumbuhnya suatu hubungan dan kerja sama antar perilaku komunikasi yaitu konselor dan pasien (Ngalimun dan Zakiah, 2019:33). Keefektifan hubungan dalam antarpribadi merupakan taraf ukur jauh akibat dari tingkah laku saat berinteraksi dengan orang lain. Keefektifan dalam berkomunikasi ditentukan berdasarkan kemampuan kita dalam mengkomunikasikan secara jelas apa yang akan disampaikan, menciptakan kesan bagi konselor kepada pasien dan hal tersebut merupakan cara untuk mempengaruhi orang yang akan ditujukan. *Feedback* yang ditunjukkan bagi pasien merupakan tolak ukur kemampuan kita untuk memahami. (Supraktiknya, 2016:26) Menurut Devito dalam Kuniawati (2014:7) menjelaskan komunikasi dapat didefinisikan antarpribadi dengan cara mengamati komponen-komponen utamanya, melalui satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain ataupun pada sekelompok kecil dengan memberikan umpan balik yang diprediksi besar peluangnya. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar konselor dan pasien saat berkomunikasi. Keterbukaan diri ODHIV saat berhubungan antarpribadi dengan konselor bertujuan untuk menggali informasi mengenai latar belakang penyakitnya dan hal tersebut sangat membantu konselor dalam memberikan feedback berkaitan dengan informasi-informasi penting seputar HIV/AIDS, memotivasi yang bisa mendukung perkembangan sosial dan emosional ODHIV sehingga mampu merubah sikap dan perilakunya.

Interaksi antar pribadi berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan rahasia agar klien dapat terbuka mengungkapkan permasalahan dengan nyaman tanpa takut rahasianya diketahui orang lain. Fungsi dari kegiatan tersebut, klien diarahkan untuk merubah perilakunya. Selama konselor dan klien berinteraksi, dibutuhkan adanya saling keterbukaan diri (self disclosure) untuk saling menyampaikan ide-ide, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri masing-masing. Menurut target yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), suksesnya pengobatan ODHIV dapat diukur dengan target 90-90-90, yaitu 1)90% dari orang yang hidup dengan HIV mengetahui status HIV mereka melalui tes atau deteksi dini dengan dukungan Teknik konseling, 2)90% dari orang yang mengetahui status HIV mereka memulai terapi antiretroviral (ARV), 3)90% dari orang yang memulai terapi ARV berhasil menekan jumlah virusnya menjadi tidak terdeteksi.

Jadi, dianggap berhasil jika sekitar 90% pasien ODHIV aktif berobat dan mempertahankan pengobatan mereka. Keberhasilan dalam komunikasi efektif yang dilakukan antar konselor VCT Klinik Kahimungan RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor dan pasien di klinik tersebut terbukti dari jumlah pasien ODHIV yang ditemukan sebanyak 237 orang, ada 217 orang ODHIV yang melanjutkan pengobatannya dan menjalani terapi

ARV. Terapi ARV (Antiretroviral) adalah obat yang menghambat replikasi HIV. Antiretroviral terapi tersedia sejak tahun 1996 dan menghasilkan penurunan progresif angka infeksi HIV menjadi AIDS dan angka mortalitas penderita AIDS pada negara berkembang. Tujuan terapi dengan ARV adalah menekan replikasi HIV secara maksimum, meningkatkan limfosit CD4 dan memperbaiki kualitas hidup penderita yang pada gilirannya akan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas.

Sebanyak 20 pasien yg tidak melanjutkan terapi ARV diketahui bahwa beberapa pasien tersebut berpindah alamat dan belum menentukan RS yang dituju ketika melakukan tujuan pindahannya. Dan ada beberapa pasien yang meninggal.

KESIMPULAN

Nyatakan kesimpulan apa yang bisa diambil dan langkah selanjutnya. Kesimpulan harus mencerminkan kesimpulan secara abstrak.

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi efektif yang terjadi antara konselor dan ODHIV di Klinik Kahimungan RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu sudah berjalan dengan baik. Dimana pasien HIV sebagai ODHIV meraka melanjutkan terapi ARV dan saran-saran yang diberikan oleh para konselor. Dari jumlah penderita sebanyak 237 orang, yang melakukan pengobatan ke Klinik Kahimungan sebanyak 217 orang, maka > 90% pasien ODHIV yang masih melanjutkan terapinya di klinik VCT Kahimungan. Penggunaan komunikasi antara konselor dan ODHIV dalam praktik konseling bertujuan untuk membangkitkan kesadaran klien dan mendorong untuk merubah perilaku beresikonya. Apabila klien tidak bisa menghentikan perilaku beresikonya paling tidak melakukan dengan cara yang aman, agar orang lain tidak ikut tertular HIV. Hambatan terbesar dalam melakukan konseling adalah tingkat pendidikan ODHIV dimana tingkat pendidikan klien rendah akan lebih sulit memahami penjelasan dari konselor. Dukungan sudah dilakukan dengan memberikan ruang khusus konsultasi yang nyaman sebagai tempat konselor dalam melakukan komunikasi yang efektif kepada klien. Kesimpulan dari temuan-temuan ini adalah bahwa peranan konselor terhadap ODHA memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Pelayanan ini memberikan dukungan psikologis, spiritual, dan pengembangan ketrampilan yang dibutuhkan oleh ODHIV dalam menghadapi HIV/AIDS. Selain itu, penerapan pelayanan Klinik VCT Kahimungan ini juga menekankan pentingnya program pencegahan dan edukasi dalam memberikan perawatan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68-76.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.

- Indana Eva Ajmala, Laksmi Wulandari. (2015). Jurnal Respirasi Jr Vol. 1 No. 1 Januari 2015 Terapi Arv Pada Penderita Ko-Infeksi Tb-Hiv
- Karyanti, M. P., & Aminudin, S. P. (2019). Cyberbullying & body shaming. Penerbit K-Media.
- Komisi Penanggulangan Aids. (2015). Siaran Pers: Pemerintah Bersama Masyarakat Sipil Berkomitmen Untuk Terus Mencegah Dan Menanggulangi Hiv Dan Aids Di Indonesia.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Mayasin, R. M., & Norsiah, W. (2017). Pediculosis Capitis dan Personal Hygiene pada Anak SD di Daerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2), 58-62.
- Muhammad Iqbal Manshur (2024). Jurnal Signal Volume 12, No. 2, Juli-Desember 2024, Hlm 118-227| Ilmu Komunikasi – Fisip Universitas Swadaya Gunung Jati P-Issn: <https://Ejournalugj.Com/Index.Php/Signal> 191 Komunikasi Persuasif Antara Konselor Dan Orang Dengan Hiv (Odhiv) Dalam Pelayanan Vct Di Puskesmas Watubelah Cirebon Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
- Ngalimun, S.M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Ngalimun, H., (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalimun, N., & Zakiah, Z. (2019). Komunikasi Kesehatan Konseling dan Terapeutik. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Supratiknya. A. (2016). Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Pt. Kanisius
- Tohirin, (2017). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.